

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian integral dari kurikulum yang menekankan pada usaha memacu, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial siswa. Oleh karena itu program Pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa, mulai dari Kelas VII sampai dengan Kelas XII SMA, diberikan dengan waktu satukali per minggu dengan akumulasi waktu 3x40 menit yang terdiri dari kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Untuk menjamin agar Pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai faktor pendukung program Pendidikan jasmani. Program Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian kemampuan dan kebugaran jasmani secara optimal.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengembangkan tugas yang berat untuk tercapainya tujuan Pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu Pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta kemampuan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan Pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Pendidikan jasmani, dalam cabang olahraga Bola voli. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu siswa dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan jasmani khususnya cabang olahraga Bola voli

yang diharapkan oleh guru adalah di atas dari standarisasi ketuntasan belajar mengajar yaitu 75,00.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMPN 6 Gorontalo, rata-rata kegagalan yang dihadapi oleh sejumlah siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan oleh kurangnya minat belajar siswa, kurang pemahaman yang baik dari siswa, siswa kurang handal dalam melakukan *Pasing* bawah, tidak ada keseriusan untuk belajar dari siswa, karena menurut mereka pelajaran Bola voli pelajaran yang sangat mudah. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa pada cabang olahraga Bola voli sangat rendah terutama dalam *Pasing* bawah.

Untuk itu dibutuhkan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep sistem belajar mengajar Pendidikan jasmani cabang olahraga Bola voli.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka salah satu metode pembelajaran yang mampu mengatasi hal tersebut, yaitu metode *Modeling*. Karena Metode *Modeling* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu kemampuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat di kelas VIII9 SMPN 6 Gorontalo berupa kurangnya minat belajar siswa, siswa kurang memahami materi yang diberikan, siswa kurang handal dalam melakukan *Pasing* bawah, tidak ada keseriusan untuk belajar dari siswa, karena menurut mereka pelajaran Bola voli pelajaran yang sangat mudah.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan melalui metode *Modeling* dapat meningkatkan kemampuan dasar *Pasing* bawah pada permainan Bola voli siswa kelas VIII9 SMPN 6 Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan Kemampuan dasar siswa Kelas VIII9 SMPN 6 Gorontalo dalam melakukan *Pasing* bawah pada permainan Bola voli dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Modeling*, yaitu dari proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan metode *Modeling* yakni siswa diberikan bantuan berupa model (peraga). model dapat diartikan sebagai benda-benda pengganti yang fungsinya ditujukan untuk menggantikan benda sebenarnya. Model dipergunakan sebagai medium informasi untuk menjelaskan konsep dari suatu proses, system atau objek belajar dalam bentuk yang sederhana, jelas, dan menarik. Dengan menggunakan metode *Modeling* maka masalah-masalah dalam hasil belajar *Pasing* bawah dalam permainan Bola voli dapat dipecahkan.

Dengan demikian melalui penggunaan metode *Modeling* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII9 SMPN 6 Gorontalo dalam melakukan *Pasing* bawah pada permainan Bola voli. Hasil belajar yang dimaksud dapat dipecahkan melalui tiga indikator penilaian yaitu: (a) sikap awal, (b) sikap pelaksanaan, (c) sikap akhir.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui penerapan metode *Modeling*, tujuannya guna meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam melakukan *Pasing* bawah pada permainan Bola voli yang dibelajarkan di SMP, dan secara khusus untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa Kelas VIII9 SMPN 6 Gorontalo dalam melakukan *Pasing* bawah pada permainan Bola voli.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada cabang olahraga Bola voli (*Pasing* bawah).

1.6.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan dasar siswa Kelas VIII9 SMPN 6 Gorontalo dalam melakukan *Pasing* bawah pada permainan Bola voli.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam melakukan *Pasing* bawah pada permainan Bola voli.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang Bola voli. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMPN 6 Gorontalo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga khususnya tentang Bola voli agar nantinya bisa diimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.